

KEEFEKTIFAN PROGRAM LATIHAN CERAMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHATIB JUM'AT SANTRI TAHFIDZ QUR'AN HIJIR ISMAIL MEDAN AMPLAS

M. Habibi Lubis¹, Khairuddin Lubis², Dewi Sundari³

¹²³ Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Medan, Indonesia

lubish803@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, Sundaritanjung94@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Lecture Training Program, Khatib Ability</p> <p>Kata kunci:Program Latihan Ceramah ,Kemampuan Khatib</p>	<p><i>This study aims to examine the implementation of a lecture training program effectiveness implemented to improve the skills of students as prospective Friday preachers. The type of research used is descriptive qualitative research through interviews and observations. Primary data are the results of interviews with Tahfidz teachers and students at the Hijir Ismail Medan Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School, while secondary data are obtained from various supporting literature, such as articles, journals, books, etc. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data display, and data verification. To ensure the validity of the data, this study applies source triangulation by comparing various literatures, ensuring the consistency and credibility of the references used, and conducting an in-depth analysis of the text content by considering relevant previous research. The results of the study show that students who participate in this program tend to be more confident, able to deliver sermon material fluently, and understand the structure of the sermon well. This program also forms a communicative character, discipline, and responsibility for community duties.</i></p> <p>Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi efektivitas program pelatihan perkuliahan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendakwah Jumat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa Tahfidz di Pondok Pesantren Hijir Ismail Medan Tahfidz, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti artikel, jurnal, buku, dll. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur, memastikan konsistensi dan kredibilitas referensi yang digunakan, serta melakukan analisis mendalam terhadap isi teks dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini cenderung lebih percaya diri, mampu menyampaikan materi khutbah dengan lancar, dan memahami struktur khutbah dengan baik. Program ini juga membentuk karakter komunikatif, disiplin, dan tanggung jawab atas tugas masyarakat.</p>

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, ceramah dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran di mana pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep atau informasi secara langsung. Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah adalah cara mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti secara pasif. Guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat dan waktu tertentu (Dafid Fajar Hidayat, 2022).

Di pondok pesantren yang ada di Indonesia baik itu pondok salafi (kitab kuning), atau ponpes modern, atau ponpes takhsus tahfidz al-qur'an terdapat salah satu program peningkatan skill untuk santri yakni program latihan ceramah atau muhadhoroh yang dimana program ini dibuat untuk membekali santri dengan keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan

pesan islam baik itu dalam kegiatan ceramah hari besar islam atau ibadah keagamaan yakni khutbah jum'at, sebagai implementasi ilmu agama yang telah di pelajari.

Penelitian ini menekankan bahwa khutbah seringkali disandingkan dengan metode ceramah, di mana keduanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran dan nasihat kepada masyarakat. Metode ini telah digunakan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan, termasuk saat khutbah Jumat (Dafid Fajar Hidayat, 2022)

Khutbah berasal dari bahasa Arab "khataba," yang berarti menyampaikan nasihat atau ceramah. Dalam konteks Islam, khutbah Jum'at berfungsi untuk menyeru umat agar meningkatkan ketakwaan dan keimanan mereka melalui pesan-pesan agama yang disampaikan dengan rukun dan syarat tertentu. (Istilah, 2023)

M. Hasbi al-Shiddiqy: Mengartikan khutbah sebagai pidato atau ucapan yang mengandung nasihat yang disampaikan oleh seorang khatib pada hari Jumat. Khutbah Jumat dianggap sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah shalat Jumat dan merupakan kewajiban bagi umat Islam (Ahmadi, 2019)

Dr. Ahmad Al-Hufi: Menyatakan bahwa khutbah adalah cabang ilmu atau seni berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan meyakinkan dan memengaruhi mereka. Khutbah harus disampaikan secara lisan, di hadapan banyak orang, dan memberikan argumen yang kuat serta pengaruh kepada pendengar. (Baits, 2025)

Madrasah dan pesantren lain seperti MBS dan AABS Purwokerto juga rutin menggelar pelatihan khutbah yang mencakup materi khutbah, adab berkhotbah, serta public speaking agar santri tidak hanya menguasai isi tapi juga cara penyampaian yang efektif. (Purwokerto, 2023)

Pelatihan biasanya meliputi pembekalan fiqh khutbah, teknik pidato, etika berkhotbah, dan praktik khutbah di depan peserta lain untuk meningkatkan keberanian dan kompetensi santri dalam berdakwah. Tujuan utama pelatihan ini adalah menyiapkan santri sebagai calon khatib yang siap memimpin khutbah Jumat di masa depan, termasuk sebagai pengganti jika kiyai berhalangan hadir. (Islam & Jam, 2024)

Di Ponpes Tahfidz Qur'an Hijir Ismail terdapat sebuah program yakni program latihan ceramah yang sudah ada sejak tahun 2018, namun ketika penulis melakukan observasi kesana penulis melihat ada masalah dalam pelaksanaan program latihan ceramah tersebut, yakni dalam hal tenaga pendidik yang dikerahkan untuk mengajarkan latihan ceramah kepada para santri diasuh oleh seorang ustadz/guru yang juga merangkap sebagai guru tahfidz. Dalam hal lain kami lihat pelaksanaan program ini juga belum maksimal dari segi waktu yang hanya satu jam tiga puluh menit untuk 30 santri yang dimana waktu itu tidak cukup untuk semua santri maju untuk melakukan latihan ceramah. Program latihan ceramah ini dilakukan satu kali dan seminggu yakni di hari jum'at pagi. Menurut penulis program latihan ceramah ini perlu dikembangkan dan dimaksimalkan lagi di Ponpes Tahfidz Qur'an Hijir Ismail ini, karena selain santri menghafal Qur'an program latihan ceramah ini juga menjadi bekal para santri untuk menyampaikan dan meng-aplikasikan ilmu nya ke masyarakat kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian difokuskan pada implementasi keefektifan program latihan ceramah yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan santri sebagai calon khatib jum'at. Data primer berupa hasil dari wawancara kepada guru Tahfidz dan santri di pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hijir Ismail Medan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti artikel "Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* (2022), "Status Hukum Tertib dalam Rukun Dua Khutbah Jumat: Telaah Kritis Fiqih Klasik" dalam *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* (2019), buku *Metodologi Studi Islam* karya Nata (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), *Fiqih Islam* karya Rasjid (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung ke sekolah, untuk mendapatkan data secara akurat, wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait dalam penelitian seperti, kepala sekolah, santri, dan guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hijir Ismail Medan, dan kegiatan

dokumentasi dalam proses penelitian. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur, memastikan konsistensi dan kredibilitas referensi yang digunakan, serta melakukan analisis mendalam terhadap isi teks dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di Ponpes Tahfidz Qur'an Hijir Ismail Medan Amplas kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait.

Program latihan ceramah bertujuan untuk membiasakan santri berceramah sehingga timbul keberanian di dalam dirinya dengan harapan dapat mencetak dai-dai yang menyampaikan syiar Islam. Adapun dampak dari program ini sudah mulai terlihat, santri sudah mulai terbiasa berbicara di depan orang banyak dan kemampuan beretorikanya berkembang. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Pembina program latihan ceramah Ustad Yusuf :

“berbicara mengenai dampak dari program latihan ceramah yang kita lakukan, menunjukkan dampak yang positif yakni santri sudah mulai terbiasa dan menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum saat program latihan ceramah dan kemampuan retorika mereka mulai berkembang lebih baik daripada sebelumnya.”

Dari wawancara ini disimpulkan bahwa program latihan ceramah berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri berbicara di depan umum dan memperbaiki keterampilan berbicaranya.

Pernyataan senada disampaikan oleh Ustadz Mahlil Wardi :

“hasil dari program latihan ceramah yang dilakukan santri menunjukkan perubahan yang baik yang dimana saat program latihan ini pertama kali dipraktikkan oleh para santri mereka masih canggung, malu-malu berbicara di depan umum. Akan tetapi setelah beberapa bulan mengikuti program latihan ceramah para santri mulai terbangun kepercayaan dirinya berbicara di depan umum.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara implisit program latihan ceramah dapat meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan baik nya beretorika di depan umum. Perkembangan santri dapat terlihat ketika membandingkan kemampuan para santri saat pertama kali melakukan latihan ceramah dengan saat sudah melakukan latihan berbulan-bulan. Perubahan yang tampak pada diri santri adalah meningkatnya kepercayaan diri berbicara di depan umum dan berkembangnya kemampuan beretorika dalam menyampaikan materi ceramah yang dibawakan.

Program latihan ceramah juga meningkatkan pemahaman santri tentang rukun dan syarat khutbah jum'at sebagaimana disebutkan oleh pembina latihan :

“Alhamdulillah, pemahaman santri tentang syarat dan rukun khutbah jum'at lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program latihan ceramah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan program latihan ceramah dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap rukun dan syarat khutbah jum'at dengan perbandingan sebelum mereka mengikuti program ini

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadz Mahlil Wardi :

KEEFEKTIFAN PROGRAM LATIHAN CERAMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHATIB JUM'AT SANTRI TAHFIDZ QUR'AN HIJIR ISMAIL

“Ya, program ini meningkatkan pemahaman mereka tentang rukun dan syarat khutbah jum'at terbukti saat saya mengawasi mereka menggantikan ustadz yusuf.”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program latihan ceramah ini memang dapat meningkatkan pemahaman para santri terhadap rukun dan syarat khutbah jum'at yang dibuktikan langsung oleh guru pengganti.

Program latihan ceramah juga membantu meningkatkan keterampilan berbicara santri sebagaimana disebutkan oleh pembina latihan :

“Ya, latihan ini sangat membantu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara para santri yang dibuktikan dengan makin baiknya cara mereka berbicara, intonasi yang teratur jika dibandingkan saat awal mengikuti program latihan ceramah.”

Dari hasil wawancara ini disimpulkan bahwa program latihan ceramah sangat membantu para santri dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka hal ini adalah hasil dari latihan yang dilakukan secara rutin

Ustadz Mahlil Wardi juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda :

“Berdasarkan pengalaman saat saya mengawasi mereka, latihan ini memang membantu santri meningkatkan keterampilan berbicara mereka.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 juni 2025 bahwa dalam program latihan ceramah kemampuan santri yang berhasil ditingkatkan yaitu kepercayaan diri berbicara didepan umum, kemampuan berbahasa yang terstruktur dan baik serta kemampuan memahami materi yang di bawakan saat menyampaikan ceramah. Hal ini diperkuat dari pendapat ustadz mahlil wardi sebelum nya.

Dari segi kualitas khutbah santri semakin kearah yang lebih baik sebagaimana disebutkan oleh pembina latihan :

“Ya, kualitas khutbah santri meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan semakin mahir mereka berbicara dalam menyampaikan materi khutbah.”

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program latihan ceramah memiliki efek positif yaitu semakin lama santri mengikuti program ini maka semakin baik kualitas materi khutbah mereka.

Ustadz Mahlil Wardi juga menyampaikan pendapat yang tidak jauh berbeda :

“Jika dibilang meningkat? Ya, meningkat. Karena keterampilan mereka diasah dan diulang-ulang di program latihan ceramah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara ini disimpulkan bahwa setelah santri mengikuti program latihan ceramah ini secara rutin kemampuan dan keterampilan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya yang artinya hasilnya meningkat.

Dari segi metode, metode yang diterapkan di program latihan ceramah ini efektif dalam meningkatkan keterampilan khutbah santri sebagaimana pendapat pembina latihan :

“Metode latihan yang kami terapkan terbukti efektif , ini ditandai dengan berkembangnya keterampilan berbicara, peningkatan kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap rukun dan syarat khutbah para santri yang mengikuti program ini.”

Berdasarkan hasil wawancara ini disimpulkan bahwa metode latihan yang diterapkan pembina bukan hanya berhasil akan tetapi sangat efektif hingga membuahkan hasil peningkatan kemampuan yang signifikan terhadap kemampuan para santri dalam berkhutbah.

Ustadz Mahlil Wardi juga berpendapat :

“Metode latihan yang digunakan untuk program latihan ceramah terbukti efektif. Dapat kita lihat santri bisa menyampaikan khutbah dengan baik sesuai syarat dan rukun khutbah dan mereka tampil dengan percaya diri di mimbar.”

Berdasarkan hasil wawancara ini disimpulkan metode latihan ceramah efektif dengan acuan pembuktian yang disebutkan ustadz yaitu santri sudah bisa menyampaikan khutbah dengan baik sesuai syarat dan rukun khutbah dan juga mereka tampil dengan percaya diri. Kepercayaan diri ini timbul berkat latihan yang konsisten.

Antusiasme santri terlihat tinggi dan mereka merasa terbantu dengan adanya program latihan ceramah ini berdasarkan pendapat pembina latihan menyebutkan :

“Ya, santri menanggapi program ini dengan antusiasme tinggi ini ditandai dengan mereka menyiapkan materi khutbah dengan baik sebelum tampil latihan. Dan mereka juga merasa terbantu oleh program latihan ceramah ini karena saat kembali ke rumah masing-masing saat liburan mereka dianggap serba bisa oleh masyarakat sekitar mereka, sehingga tidak jarang mereka menjadi khatib jum’at di masjid.”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa tingkat antusiasme santri terhadap program ini relatif tinggi dengan bukti mereka serius menyiapkan materi seminggu sebelum tampil. Dan santri juga merasa terbantu dengan adanya program ini karena berguna menjadi tempat latihan khutbah sebelum mereka benar-benar terjun ber-khutbah di masyarakat saat mereka pulang kerumah saat liburan berlangsung

Hal senada juga disebutkan ustadz Mahlil Wardi :

“Santri memiliki antusiasme yang tinggi terhadap program ini. Antusiasme mereka dibuktikan saat mereka menyiapkan materi khutbah dengan matang dalam waktu satu minggu yang diberikan di tengah kepadatan jadwal mereka menghafak dan murajaah hafalan al-qur’an, mulai dari membaca buku tuntunan khutbah jum’at, mencari dalil al-qur’an dan hadis yang sesuai dengan tema yang akan dibawakan. Para santri merasa terbantu dengan adanya program latihan ceramah ini karena bisa menjadi tempat berlatih sebelum terjun ke masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara ini program latihan ceramah memang menggugah antusiame santri hal itu ditandai dengan mereka serius dalam menyiapkan materi khutbah mulai dari membaca buku tuntunan khutbah sampai mencari dalil al-qur’an dan hadis. Program ini juga membantu santri berlatih dan terbukti bermanfaat dan membantu santri dalam mempelajari khutbah jum’at.

Pembina memberikan respon positif terhadap latihan khutbah jum’at santri hal ini diambil dari pendapat pembina latihan :

“Saya selaku pembina selalu memberikan respon positif dan saran yang membangun agar mereka tidak patah semangat saat latihan.”

Dari hasil wawancara ini disimpulkan respon yang positif yang diberikan guru atau pembina dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berlatih khutbah jum’at

KEEFEKTIFAN PROGRAM LATIHAN CERAMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHATIB JUM'AT SANTRI TAHFIDZ QUR'AN HIJIR ISMAIL

Ustadz Mahlil Wardi juga berpendapat yang sama mengenai respon positif yang diberikan kepada santri :

“Ya, Ustadz Yusuf selaku pembina latihan selalu memberikan respon yang positif untuk perkembangan para santri.”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan memang benar bahwa pembina latihan selalu mengapresiasi latihan ceramah santri dengan cara memberikan respon yang positif sehingga dengan dorongan yang seperti ini diharapkan kemampuan santri bisa lebih berkembang ke depannya.

Khutbah santri dinilai mudah dipahami dan bermanfaat bagi jamaah hal ini diambil dari pendapat pembina latihan ceramah :

“Ya, khutbah santri saat ini mudah dipahami dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dinilai bermanfaat bagi jamaah karena materi khutbah yang disampaikan santri mengandung mauizah hasanah yang berasal dari tafsir dalil al-qur'an dan hadis yang di terjemahkan oleh para ulama terpercaya.”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan materi khutbah jum'at yang disampaikan santri mudah dipahami dan bermanfaat bagi jamaah. Hal ini didasarkan santri menyampaikan materi yang berisi peringatan dan kabar gembira yang berasal dari al-quran dan al hadist yang ditafsirkan para ulama terpercaya sehingga jamaah menjadi paham dengan materi khutbah yang disampaikan dan tergugah hatinya untuk menjauhi larangan dan mengerjakan perintah Allah SWT dan mengamalkan Sunnah nabi SAW.

Ustadz Mahlil Wardi juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda :

“Setelah mengikuti latihan ceramah, khutbah yang disampaikan santri mudah dipahami karena memiliki struktur khutbah yang jelas serta intonasi yang teratur. Jika ditanya dari segi manfaat, saya berpendapat khutbah yang di sampaikan santri bermanfaat bagi jamaah karena menjadi nasehat untuk keselamatan kehidupan dunia ataupun akhirat yang materinya merupakan ayat-ayat al-quran dan hadis nabi SAW juga kisah para nabi dan sahabat rasul.”

Dari hasil wawancara ini dapat kita simpulkan bahwa khutbah santri mudah dipahami oleh para jamaah karena struktur yang jelas dan intonasi yang teratur hal ini merupakan buah manis dari latihan yang dilakukan santri berulang ulang untuk mencapai hasil yang baik tersebut. Dan juga materi khutbah yang disampaikan santri dinilai bermanfaat bagi jamaah yang mendengarkan karena berasal dari ayat-ayat al-quran dan hadis yang menjadi pedoman hidup umat islam untuk selamat menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Ketika ditanya apakah tujuan program latihan ceramah tercapai dalam meningkatkan kemampuan khatib jum'at santri? Ustadz Yusuf selaku pembina menjawab :

“*Alhamdulillah* tujuan program latihan ceramah untuk meningkatkan kemampuan khatib jum'at santri tercapai dengan hasil yang baik. Ini ditandai dengan santri berani maju untuk menjadi khatib jum'at di masjid pesantren dan masjid sekitar rumah para santri saat mereka pulang liburan, dan saat mereka berceramah intonasi, gestur tubuh, struktur khutbah, materi khutbah mereka sampaikan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara ini disimpulkan tujuan dari program latihan ceramah dalam meningkatkan kemampuan khatib jum'at santri berhasil dengan hasil yang baik. Dengan

berkembangnya kemampuan santri dalam menyampaikan materi khutbah jum'at mulai dari intonasi, gestur tubuh, struktur khutbah yang jelas mereka laksanakan dengan hasil yang bisa dibilang memuaskan.

Hal yang senada disampaikan oleh Ustadz Mahlil Wardi :

“Ya, tercapai. Terbukti dengan semakin baiknya penampilan khutbah santri dari segi keterampilan berbicara berupa suara yang jelas, intonasi dan gestur tubuh yang teratur, dari segi rukun dan syarat khutbah terstruktur dengan baik, dan mereka menampilkan kepercayaan diri yang baik setelah mengikuti program latihan ceramah ini.”

Dari hasil wawancara ini disimpulkan tujuan program latihan ceramah ini berhasil dengan hasil yang baik. Dibuktikan dari baiknya penampilan para santri dalam khutbah jum'at dan semakin percaya diri ketika disuruh tampil menjadi khatib jum'at. Dan hasil yang baik ini berasal dari program latihan ceramah yang dilakukan para santri di PTQ Hijir Ismail Medan Amplas

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam program latihan ceramah santri dibiasakan untuk belajar berbicara di depan umum dengan cara menyampaikan ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program latihan ceramah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan khatib jum'at santri menjadi lebih baik seperti terbentuknya kepercayaan diri santri berbicara di depan umum, memahami materi yang dibawakan (bukan hanya menghafal), berkembangnya retorika berbicara kearah yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program latihan ceramah ini.

KESIMPULAN

Efektivitas program latihan ceramah dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan penyampaian materi santri sebagai khatib jum'at saat program latihan ceramah berlangsung di PTQ Hijir Ismail Medan Amplas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan khatib jum'at di kalangan santri tahfidz. Santri yang mengikuti program ini cenderung lebih percaya diri, mampu menyampaikan materi khutbah dengan lancar, dan memahami struktur khutbah dengan baik. Program ini juga membentuk karakter komunikatif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas keummatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. A. (2019). Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jumat : Telaah Kritis Fiqih Klasik. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVII No 2.
- Ahmadi, M. A. (2019). Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jumat : Telaah Kritis Fiqih Klasik. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVII No 2.
- Apit Dulyapit, S. L. (2024). *METODE CERAMAH DALAM PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI*. 4(2), 45–56.
- Azra, A. (2004). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baits, U. A. N. (2025). *Definisi Khutbah Jum'at*. https://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat?utm_source=perplexity
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156.

KEEFEKTIFAN PROGRAM LATIHAN CERAMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHATIB JUM'AT
SANTRI TAHFIDZ QUR'AN HIJIR ISMAIL

<https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>

- Istilah, P. dan. (2023a). *Pengertian Khutbah, Syarat, Rukun dan Sunnah dalam Islam*. KumparanNews. https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-khutbah-syarat-rukun-dan-sunah-dalam-islam-20bz5w8HtTb/full?utm_source=perplexity
- Miftach, Z. (2018). *Pengaruh Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Pembelajaran Realia*. 53–54.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2012). *Metodologi studi islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwokerto, I. A. (2023). *Pelatihan Khutbah, Membangun Kompetensi Khatib Jum'at*. https://aabs.sch.id/pelatihan-khutbah-membangun-kompetensi-khatib-jumat/?utm_source=perplexity
- Rasjid, H. S. (2014). *Fiqh Islam* (67 ed.). (M. B. Drs. Ali Sufyana, Ed.) Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.